

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

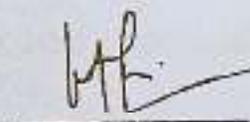
Skripsi oleh:

Nama : Popy Agustina Doloksaribu
NPM : 20110064
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul : Pengaruh Media Interaktif *Google Sites* Terhadap Kemampuan Membacakan Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 37 Medan Tahun Ajaran 2024/2025.

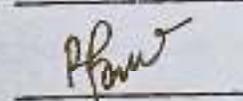
Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji pada tanggal 03 September 2024 dan memperoleh nilai **A**

Dewan Penguji :

1. Pembimbing I : **Monalisa Frince S., S.Pd., M.Pd.**



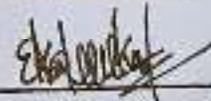
2. Pembimbing II : **Kolan Manurung, S.Pd., M.Si.**



3. Penguji I : **Beslina Afriani Siagian, S.Pd., M.Si.**



4. Penguji II : **Eka Putri Saptari Wulan, S.Pd., M.Pd.**

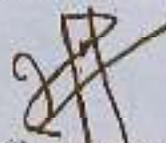


Mengesahkan
Dekan FKIP,



Dr. Mulya Sigiro, M.Si., Ph.D.

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Junia Agus Simaremare, S.Pd., M.Si.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal, nonformal, dan informal yang didirikan oleh negara atau swasta dengan tujuan mendidik, mengelola, dan melatih peserta didik di bawah bimbingan para pendidik atau guru. Sekolah menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dengan menerima peserta didik dan menyelenggarakan kelas sesuai dengan jenjang dan bidang studinya. Selain itu, kegiatan belajar mengajar di sekolah perlu didukung oleh berbagai peraturan perundang-undangan serta sarana dan prasarana yang disediakan, dirancang dan ditetapkan oleh pemerintah.

Salah satu pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah adalah pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan kepada peserta didik. Mata pelajaran Bahasa Indonesia dipelajari dengan tujuan agar setiap orang dapat berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, menghargai dan mencintai bahasa Indonesia, dan menjaga keutuhan bahasa. Pembelajaran Bahasa Indonesia diorientasikan untuk mengembangkan empat aspek keterampilan berbahasa, yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membacakan, dan keterampilan menulis. Secara umum keterampilan berbahasa merupakan fokus utama mata pelajaran Bahasa Indonesia, Simaremare & Thesalonika, (2022). Keterampilan menyimak dan membaca memiliki sifat reseptif, sedangkan keterampilan berbicara dan menulis memiliki sifat ekspresif, Harahap, (2020). Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, salah satunya yang harus dikuasai peserta didik yaitu kemampuan membaca.

Membaca adalah proses berpikir yang termasuk di dalamnya memahami, menceritakan menafsirkan arti dari lambang-lambang tertulis dengan melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, dan ingatan, Harianto, (2020). Membaca merupakan cara kita untuk meningkatkan efisiensi diri kita. Sekalipun kita memiliki keterbatasan waktu, kita tetap perlu mengasah kemampuan kita. Caranya adalah dengan belajar membaca secara efektif dan menggunakan waktu yang kita miliki secara efisien. Kita hidup pada era di mana setiap hari buku-buku baru bermunculan tentang topik yang kita sukai ataupun yang berkaitan dengan bidang pekerjaan kita. Membaca secara teratur bisa menjadi pengalaman yang menarik sekaligus membosankan. Padahal kita semua tahu bahwa membaca itu sama dengan menikmati konser atau film yang bagus. Kemampuan membaca memiliki peran penting bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan, menangkap makna tersurat dan tersirat, dan membuat kesimpulan. Salah satu kegiatan membaca yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) ialah teks berita.

Teks berita pada dasarnya merupakan salah satu teks dalam materi bahasa Indonesia yang ada di sekolah. Yang mana teks berita dapat dipahami sebagai teks laporan yang menyampaikan suatu peristiwa, kejadian, atau informasi yang sudah atau sedang terjadi. Meskipun begitu, teks berita tidak selalu disampaikan dalam wujud teks saja. Teks berita bisa juga disuguhkan melalui media lisan kepada para pendengarnya, salah satu contoh bentuk teks berita berupa media lisan adalah program-program berita di televisi dan internet.

Media pembelajaran merupakan salah satu alat pengajaran bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran, meningkatkan kreativitas peserta didik, dan minat peserta didik dalam proses pembelajaran, Firmadani, (2020). Kualitas pendidikan di Indonesia semakin dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman yang sangat pesat, para pendidik dituntut harus

bisa dan melek akan teknologi agar dapat menerapkannya pada sistem pembelajaran terhadap murid. Hal ini sejalan dengan pendapat Harsiwi & Arini, (2020) faktor yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran di sekolah yaitu media pembelajaran karena fungsinya untuk menunjang proses penyampaian informasi dari pendidik ke peserta didik dan sebaliknya. Pada media pembelajaran interaktif peserta didik tidak hanya harus memperhatikan penyajian atau objek saja, namun juga harus berinteraksi selama mengikuti pembelajaran sehingga pendidik diharapkan memiliki kemampuan dan keterampilan untuk menjadi lebih inovatif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Menurut pengalaman peneliti pada waktu mengikuti kegiatan kampus mengajar di salah satu sekolah yang berada di kabupaten Tapanuli Selatan, di mana kemampuan membacakan teks berita masih sangat minim dilakukan di dalam kelas. Selain itu, masih banyak terdapat peserta didik yang kurang lancar membacakan, pada kegiatan membacakan teks berita peserta didik kurang memperhatikan artikulasi dan intonasi, serta peserta didik masih menggunakan volume suara yang kecil dan kurang percaya diri dalam membacaknya. Peserta didik masih terlihat malu-malu dan ragu-ragu dalam membacakan teks berita di depan kelas.

Pada kenyataannya peneliti menemukan masalah di sekolah tersebut dalam kemampuan membacakan teks berita. Sarana dan media untuk menyampaikan materi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah juga menjadi penyebab rendahnya kemampuan peserta didik dalam membacakan teks berita. Hal ini diketahui berdasarkan hasil observasi peneliti ke sekolah dan melalui hasil wawancara terhadap salah satu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 37 Medan, terlihat dari nilai peserta didik kelas VIII disekolah tersebut masih ada peserta didik yang tidak bisa mencapai nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Dari 30 peserta didik setiap satu kelasnya hanya ada 12 atau 25% peserta didik saja yang bisa

mencapai nilai KKM yaitu 75, dan 18 atau 75% peserta didik mencapai nilai 50 atau berada dibawah KKM. Media pembelajaran yang dipakai di sekolah tersebut masih menggunakan media konvensional seperti buku paket (buku cetak) dan dibantu media papan tulis. Oleh karena itu media pembelajaran tersebut mengakibatkan peserta didik kurang berminat dan kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Kendala lain bagi peserta didik adalah materi teks berita dianggap sebagai pembelajaran yang membosankan karena melihat teks yang panjang dan monoton sehingga peserta didik kurang tertarik dalam pembelajaran tersebut, peserta didik hanya sekedar membacakan namun tidak mengetahui makna dari isi bacaan yang dibaca, karena peserta didik hanya dapat membacakan dari awal sampai akhir bacaan saja sehingga tidak dapat memahami apa yang dibacanya. Hal ini mempengaruhi tingkat pemahaman membacakan peserta didik karena kurangnya latihan.

Penggunaan media yang kurang menarik dalam kegiatan pembelajaran akan membuat peserta didik kurang memperhatikan dan menyikapi pembelajaran yang diberikan guru, sehingga akan mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan peserta didik, Hanifa & Astuti, (2022). Oleh karena itu, mengingat era teknologi yang semakin berkembang pesat, guru harus mampu memilih media pembelajaran yang tepat untuk peserta didiknya.

Seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat, guru perlu mengembangkan berbagai jenis media pembelajaran. Salah satunya dengan memanfaatkan teknologi komputer dan gadget. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan adanya alat atau media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran, dalam hal ini berupa media pembelajaran digital. Pada penelitian ini, media yang digunakan sebagai penunjang kemampuan membacakan peserta didik khususnya pada materi teks berita yaitu media platform berupa *Google Sites*.

Alasan peneliti memilih media platform *Google Sites* sebagai media pembelajaran adalah karena pada jenjang SMP peserta didik dianggap sudah mengenal teknologi dan mampu menggunakannya bersama dengan guru. Selain itu, aplikasi ini dapat digunakan melalui gadget atau laptop dalam proses pembelajaran. *Google sites* merupakan salah satu platform berbentuk website edukasi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang dapat diakses melalui perangkat apapun, Maulidyah et al., (2024). Selain itu *google sites* menyediakan (1) fitur tambahan diantaranya *google docs, sheet, forms, youtube*, kalender, *awesome table*, (2) peserta didik dapat belajar dan mengeksplorasi web sesuai dengan karakteristiknya sendiri, karena berbasis website jadi aksesnya bersifat individual, (3) hanya dengan satu link dapat memuat berbagai sumber belajar seperti materi, latihan soal, video, absensi melalui *google form* sehingga tidak perlu menggunakan *flashdisk* meminimalisasi penyebaran virus, (4) materi pelajaran yang telah termuat di website tidak mudah hilang, pemilik juga bisa mengupdate materi sesuai perkembangan zaman.

Penelitian yang serupa sudah ada dalam penelitian sebelumnya yakni Wahyudi et al., (2023) dalam penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran *Google Sites* Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”, Nababan, (2023) dalam penelitian yang berjudul “Peran Media *Google Sites* dalam Menunjang Pembelajaran Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA”, dan Ratnadewati et al., (2023) dalam penelitian yang berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran Dengan Menggunakan *Google Sites* Dalam Pembelajaran Teks Biografi Kelas X SMA". Ketiganya sama-sama menggunakan *google sites* dalam pembelajaran bahasa indonesia dan terbukti meningkatkan hasil pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan media pembelajaran digital berupa *Google Sites* terhadap kemampuan membacakan teks berita

peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 37 Medan. Dengan demikian, penelitian ini berjudul **“Pengaruh Media Interaktif *Google Sites* Terhadap Kemampuan Membacakan Teks Berita Pada Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 37 Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah yang muncul berkaitan dengan rendahnya kemampuan membacakan teks berita. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Kemampuan membacakan peserta didik dalam memahami teks berita masih rendah
- b. Rendahnya minat dan motivasi belajar peserta didik
- c. Materi teks berita dianggap sebagai pembelajaran yang membosankan
- d. Media pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar pembelajaran Bahasa Indonesia masih menggunakan media konvensional
- e. Masih dibutuhkan media pembelajaran inovatif yang mampu menarik minat belajar peserta didik

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka akan dilakukan pembatasan masalah yang diteliti, yaitu fenomena yang berkaitan dengan rendahnya kemampuan peserta didik dalam membacakan teks berita. Penelitian ini dibatasi pada pengaruh penggunaan media *Google Sites* pada kemampuan membacakan teks berita peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 37 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana kemampuan peserta didik membacakan teks berita sebelum menggunakan media *Google Sites* pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 37 Medan?
- b. Bagaimana kemampuan peserta didik membacakan teks berita sesudah menggunakan media *Google Sites* pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 37 Medan?
- c. Bagaimana pengaruh penggunaan media interaktif *Google Sites* terhadap kemampuan membacakan teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 37 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini ialah:

- a. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik membacakan teks berita sebelum menggunakan media *Google Sites* pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 37 Medan.
- b. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik membacakan teks berita sesudah menggunakan media *Google Sites* pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 37 Medan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media interaktif *Google Sites* terhadap kemampuan membacakan teks berita pada peserta didik VIII SMP Negeri 37 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi banyak pihak, terutama:

a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti mendapatkan pengetahuan tambahan mengenai penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran dengan menggunakan platform *Google Sites* sekaligus mendapatkan pengalaman terbaru dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi bagi para guru untuk memberikan sebuah inovasi untuk penggunaan media pengajaran khususnya pada materi teks berita di kelas VIII SMP.

c. Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan membaca peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi teks berita.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan gambaran bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Landasan teori dalam penelitian merujuk pada kerangka konseptual atau teoritis yang digunakan untuk memahami fenomena yang diteliti. Landasan teori meliputi tinjauan literatur yang mendalam tentang topik penelitian, konsep-konsep yang relevan, teori-teori yang telah ada, dan hasil penelitian sebelumnya yang terkait. Landasan teori membantu peneliti dalam merumuskan pertanyaan penelitian, merencanakan metode penelitian yang tepat, dan menafsirkan hasil penelitian. Dengan memiliki landasan teori yang kuat, penelitian menjadi lebih terarah, maka teori-teori yang mendukung penelitian ini dibahas dalam bagian ini.

2.1.1 Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan suatu perantara atau penghubung antara pemberi informasi atau guru dan penerima informasi atau peserta didik, dengan bertujuan untuk memotivasi dan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara penuh dan bermakna dalam proses pembelajaran, Hasan, (2021:29).

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, media ini adalah alat yang tidak bernyawa. Instrumen ini bersifat netral. Apabila guru dapat memanfaatkannya dengan baik dalam proses belajar mengajar maka peranannya akan menjadi jelas, Tahawali & Aimang, (2021).

Salah satu faktor penyesuaian dalam pendidikan adalah media pembelajaran. Guru harus menguasai media pembelajaran untuk memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik secara akurat, efisien, dan efektif. Dalam pembelajaran, guru biasanya menggunakan media pembelajaran sebagai media untuk menyampaikan materi sedemikian rupa sehingga dapat dipahami oleh peserta didik, Wulandari et al., (2023).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala bentuk alat atau sarana yang digunakan untuk membantu proses

pembelajaran serta bertujuan untuk memfasilitasi pemahaman, memperjelas konsep, dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar-mengajar.

2.1.2 Media *Google Sites*

2.1.2.1 Pengertian *Google Sites*

Google sites merupakan sebuah multimedia interaktif yang terdiri dari bermacam data atau informasi dalam satu wadah, termasuk video, presentasi, lampiran, bacaan, animasi, suara, dan lain-lain yang dapat disebarluaskan sesuai kebutuhan pengguna, Wulandari et al., (2022).

Google sites adalah aplikasi yang ditemukan pada mesin pencari terbesar di dunia maya, *google sites* merupakan alat praktis yang dapat digunakan selama proses pembelajaran dan menyampaikan informasi dengan cepat dan tentunya dapat diakses kapan saja dan dimana saja, Pratama et al., (2023).

Google sites adalah produk yang dibuat oleh google dengan alat untuk membuat sebuah website baik untuk keperluan pribadi, kelompok, ataupun bisnis yang bisa digunakan sebagai salah satu media pembelajaran, Nababan, (2023).

Dari beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa *google sites* merupakan aplikasi online yang diluncurkan google untuk pembuatan website kelas, sekolah, atau lainnya. Adanya *Google Sites* pengguna dapat menggabungkan berbagai informasi dalam satu tempat (termasuk video, presentasi, lampiran, teks, dan lainnya) yang dapat dibagikan sesuai kebutuhan pengguna.

2.1.2.2 Manfaat *Google Sites*

Menurut Nababan, (2023) Pembelajaran menggunakan *Google Sites* memberikan manfaat bagi pendidik ataupun peserta didik sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran lebih menarik.

- 2) Lebih mudah mendapatkan materi pembelajaran.
- 3) Materi pembelajaran tidak mudah hilang.
- 4) Dapat menyimpan silabus di *google sites*.
- 5) Membuat tugas melalui *google sites*.
- 6) Peserta didik dapat mendapatkan informasi pembelajaran dengan cepat.
- 7) Peserta didik dapat belajar dan mengeksplorasi web sesuai dengan karakteristiknya sendiri, karena berbasis website jadi aksesnya bersifat individual.
- 8) Dengan adanya *google sites* materi pembelajaran akan diunggah ke *google sites*, sehingga peserta didik dan guru tidak perlu menggunakan *flashdisk* yang dapat membawa banyak virus masuk ke dalam komputer.

2.1.2.3 Kelebihan dan Kekurangan *Google Sites*

Setiap media tentunya memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, begitu pula dengan *google sites*. Meskipun *google sites* memiliki banyak sekali fitur yang membantu penggunaannya, *google sites* juga memiliki kekurangan dalam pemakaiannya, Wulandari et al., (2022)

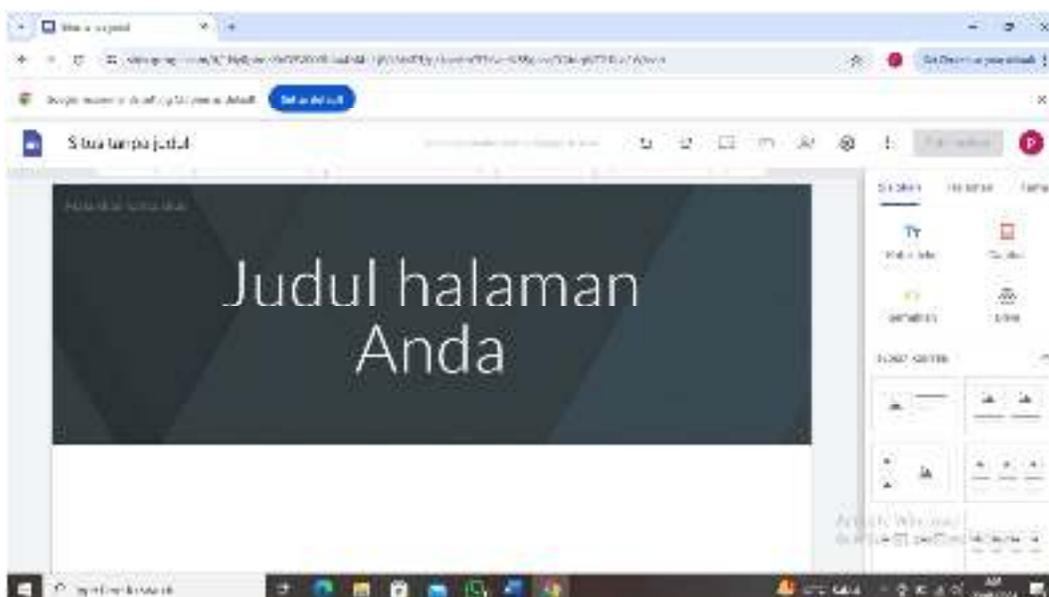
Kelebihan Google Sites

- 1) Mudah diakses kapanpun dan dimanapun selama perangkat terhubung dengan internet.
- 2) Tampilan *google sites* dapat langsung berubah sesuai dengan alat yang kita gunakan, baik berupa smartphone, laptop maupun tablet.
- 3) Dapat menautkan link sesuai kebutuhan pengguna seperti link pada youtube.

- 4) *Google sites* menyediakan fitur tambahan diantaranya *google docs, sheet, forms, youtube, kalender, awesome table*.
- 5) Hanya dengan satu link dapat memuat berbagai sumber belajar seperti materi, latihan soal, video, absensi melalui *google form*.
- 6) Materi pelajaran yang telah termuat di website tidak mudah hilang, pemilik juga bisa mengupdate materi sesuai perkembangan zaman.
- 7) Website dapat diakses oleh semua jenis *smartphone, tablet, laptop* secara gratis.
- 8) Membentuk kemandirian dalam belajar, sistematis, dan terarah.

Kekurangan *Google Sites*

- 1) *Google sites* tidak menyediakan fitur *drag-n-drop* (memindah atau mengcopy file untuk di paste) untuk mendesain halaman web sehingga pengaturan atau setting dilakukan secara manual.
- 2) Perangkat yang digunakan dalam mengakses *google sites* harus terhubung atau terkoneksi jaringan internet (online) agar dapat mengakses link website di *google sites*.



Gambar 1. Tampilan awal *Google Sites*

2.1.3 Membaca

2.1.3.1 Pengertian Membaca

Meskipun membaca didorong secara aktif di sekolah, membaca juga merupakan kegiatan sehari-hari yang diajarkan orang tua kepada anak-anak mereka. Karena membaca buku memudahkan dalam mempelajari dan mengetahui sesuatu yang akan dan ingin dipelajarinya, Muliawanti et al., (2022).

Membaca adalah proses berpikir yang termasuk di dalamnya memahami, menceritakan menafsirkan arti dari lambang-lambang tertulis dengan melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, dan ingatan, Harianto, (2020).

Membaca merupakan suatu kegiatan yang mencakup komponen fisik dan non fisik, yang bertujuan untuk memahami segala informasi yang terkandung dalam membaca untuk tujuan tertentu mencapai keberhasilan, Yunus & Machmury, (2019).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan proses memahami dan menganalisis untuk memperoleh segala informasi yang di dapat.

2.1.3.2 Tujuan Membaca

Membaca itu pasti ada tujuannya, karena seseorang yang membacanya memiliki suatu tujuan tertentu. Orang yang memiliki tujuan biasanya lebih mudah dipahami dibandingkan orang yang tidak memiliki tujuan. Selama kegiatan membaca di kelas, guru harus menyusun tujuan membaca dengan menetapkan tujuan yang sesuai dan spesifik dengan membantu peserta didik mengembangkan tujuan membaca itu sendiri.

Menurut Stit et al., (2021) tujuan membaca mencakup: a) Kesenangan. b). Menyempurnakan membaca nyaring. c). Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topic. d). Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya. e). Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis. f). Mengkonfirmasi atau menolak prediksi. g). Menyampaikan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.

Selanjutnya menurut Dalman, (2014) dalam Putri et al., (2023) adapun tujuan membaca yaitu: a) Memahami secara detail dan menyeluruh isi bacaan. b) Menangkap ide pokok/gagasan utama buku secara cepat. c) Mendapatkan informasi tentang sesuatu. d) Mengenali makna kata-kata sulit. e) Ingin menilai kebenaran gagasan pengarang/penulis. f) Ingin mendapatkan keterangan tentang pendapat seseorang (ahli) atau keterangan tentang definisi suatu istilah.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca yaitu setiap orang mempunyai tujuan tertentu sesuai dengan yang dibacanya, namun tujuan utama dalam membaca adalah memahami seluruh informasi yang tertera dari apa yang dibacanya.

2.1.3.3 Manfaat Membaca

Menurut Patiung, (2016) dalam Lestari, (2020) membaca memiliki banyak manfaat diantaranya yaitu dapat menstimulasi otak, mengurangi stress, menambah wawasan dan pengetahuan, menambah kosa kata, meningkatkan kualitas memori, melatih keterampilan berpikir dan menganalisis, meningkatkan fokus dan konsentrasi, meningkatkan kemampuan menulis, memperluas pemikiran seseorang, meningkatkan hubungan sosial, serta membantu terhubung dengan dunia luar.

Membaca adalah jendela dunia, ungkapan ini secara jelas menggambarkan manfaat membaca yaitu membuka, memperluas wawasan dan pengetahuan individu. Membaca membuat

individu dapat meningkatkan kecerdasan, mengakses informasi dan juga memperdalam pengetahuan dalam diri seseorang. Semakin sering membaca buku, semakin luas pengetahuan yang individu miliki, Muhaimin et al., (2023).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat membaca adalah proses setiap individu untuk memahami informasi yang terkandung dalam teks bacaan, dapat menambah wawasan, dan memperbanyak kosakata dari bacaan tersebut.

2.1.4 Teks Berita

2.1.4.1 Pengertian Teks Berita

Teks berita adalah teks berita yang memuat informasi faktual, bukan opini, tentang peristiwa yang akurat, menarik, penting, dan terkini yang ditujukan kepada masyarakat umum melalui majalah seperti surat kabar, radio, televisi, dan media internet (Youtube), Arizal et al., (2021).

Teks berita adalah teks yang berisi informasi tentang peristiwa yang sedang hangat diperbincangkan. Teks berita biasanya disiarkan/didistribusikan melalui berbagai media seperti televisi, radio, internet, dan media cetak seperti surat kabar dan majalah, Somantari et al., (2022).

Teks berita adalah teks yang berisi informasi tentang suatu peristiwa dalam bentuk tertulis atau bentuk lain untuk menginformasikan kepada pembaca, Rosiyana, (2021).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa teks berita adalah teks yang menyampaikan informasi atau kejadian aktual yang dianggap penting atau menarik untuk dibahas bagi khalayak umum.

2.1.4.2 Aspek-aspek dalam Membacakan Teks Berita

Menurut Nadimah, (2011) dalam Haryanti & Fitriyah, (2021) membacakan teks berita perlu memperhatikan beberapa aspek, diantaranya:

- a) Penjedaan
- b) Pelafalan
- c) Intonasi
- d) Ekspresi
- e) Volume suara
- f) Kelancaran
- g) Penampilan
- h) Pandangan mata

Aspek-aspek tersebut juga memiliki indikator masing-masing, diantaranya:

- a) Penjedaan

Pada aspek penjedaan ada dua aspek indikator yang dinilai yaitu pembacaan dilakukan per satuan makna bukan per kata dan pengaturan jeda menjadikan berita yang dibaca mudah dipahami oleh pendengar.

- b) Pelafalan

Pada aspek pelafalan indikator yang dinilai adalah setiap kata dilafalkan dengan jelas.

- c) Intonasi

Pada aspek intonasi indikator yang dinilai adalah tinggi rendahnya nada, keras lunaknya suara, dan cepat lambatnya pembacaan yang diatur sesuai dengan isi kalimat teks berita.

- d) Ekspresi

Pada aspek ekspresi indikator yang dinilai adalah ekspresi wajah sesuai dengan isi dan ragam berita yang dibacakan.

- e) Volume suara

Pada aspek volume suara indikator yang dinilai adalah volume suara jelas dan terdengar nyaring di seluruh ruangan.

f) Kelancaran

Pada aspek kelancaran indikator yang dinilai adalah pembacaan dilakukan tanpa tersendat-sendat.

g) Penampilan

Pada aspek penampilan indikator yang dinilai adalah penampilan tepat, rapi, tidak tegang, dan tidak grogi saat membacakan teks berita.

h) Pandangan mata

Pada aspek pandangan mata indikator yang dinilai adalah pandangan mata sesekali melihat ke depan dan tidak monoton melihat teks berita.

2.2 Penelitian yang Relevan

Peneliti mengumpulkan beberapa teori penelitian yang relevan dari berbagai sumber yang dijadikan bahan acuan dalam kegiatan penelitian.

- a) Wulandari et al., (2022) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Multimedia Interaktif Berbasis *Google Sites* pada Materi Usaha Dan Energi Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa” menemukan bahwa penggunaan multimedia interaktif berbasis *google sites* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Ini dibuktikan dengan temuan bahwa nilai posttest sebesar 75,55 lebih besar daripada nilai pretest yaitu sebesar 51,11. Dalam penelitian ini tampak si peneliti menggunakan desain penelitian *one group pretest posttest design* dimana kelas yang digunakan dalam penelitian ini

hanya satu kelas eksperimen tanpa kelas pembandingan, hal itu menjadi masukan dalam penelitian ini.

- b) Maulidyah et al., (2024) dalam penelitian “Pengaruh *Google Sites* Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Maros” menemukan bahwa media pembelajaran *google sites* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar kelas X6 di SMA Negeri 3 Maros. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai peserta didik sebelum menggunakan *google sites* yakni ditunjukkan dari nilai rata-rata posttest (93,42%) yang lebih besar dari nilai pretest (80,74%), terdapat kenaikan sebesar 12,68%. Dalam penelitian ini tampak si peneliti menentukan sampel mana yang akan dijadikan sampel penelitian dan mengelompokkannya kedalam kelompok penelitian dengan menggunakan penelitian pre-eksperimen *one group pretest dan posttest*, hal itu menjadi masukan dalam penelitian ini.
- c) Yuniar et al., (2021) dalam penelitian yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Informatika Berbasis *Google Site Custom Domain*” menemukan bahwa bahan ajar mata pelajaran informatika berbasis *google site custom domain* layak digunakan dan dapat memberikan respon positif untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Hal ini didasarkan pada temuan bahwa data rata-rata 93,3%, untuk hasil validasi ahli materi dengan rata-rata 92,7%. Sedangkan pengujian satu-satu (perorangan) didapatkan hasil rata-rata 88%, pada pengujian kelompok kecil memperoleh rata-rata 90,8%, dan pada pengujian kelompok besar memperoleh 92,8%. Dalam penelitian ini tampak si peneliti memaparkan tahap pengembangan produk berupa hasil tampilan menu *google site* yang telah dibuat oleh peneliti, hal itu menjadi masukan dalam penelitian ini.

- d) Nababan, (2023) dalam penelitian yang berjudul “Peran Media *Google Sites* dalam Menunjang Pembelajaran Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA” menunjukkan bahwa media *Google Sites* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks anekdot karena menunjukkan kemajuan terhadap hasil belajar peserta didik kelas X. Ini dibuktikan dengan temuan berdasarkan analisis hasil tes awal dan tes akhir, diperoleh rata-rata tes awal sebesar 74,7 yang belum mencapai KKM dan tes akhir sebesar 81,2 yang sudah melampaui KKM. Dalam penelitian ini tampak si peneliti menggunakan *google sites* dalam pembelajaran bahasa indonesia dan menjelaskan manfaat *google sites* bagi pendidik, hal itu menjadi masukan dalam penelitian ini.
- e) Wahyudi et al., (2023) dalam penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran *Google Sites* Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia” menunjukkan bahwa motivasi peserta didik terhadap pengembangan media pembelajaran *google sites* mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan dari hasil sebelum penerapan media pembelajaran *google site* presentase rata-rata keseluruhan masih pada angka 61.24% dengan kategori yang rendah, dimana motivasi belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran naik menjadi skor rata-rata sebesar 78% atau dalam kategori tinggi. Dalam penelitian ini tampak si peneliti menggunakan *google sites* dalam pembelajaran bahasa indonesia dan memaparkan tahap pengembangan produk berupa hasil tampilan menu *google site* yang telah dibuat oleh peneliti, hal itu menjadi masukan dalam penelitian ini .
- f) Ratnadewati et al., (2023) dalam penelitian yang berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran Dengan Menggunakan *Google Sites* Dalam Pembelajaran Teks Biografi Kelas X SMA" Hasil penelitian ini menyatakan pengembangan media pembelajaran

berbasis *Google Sites* pada teks biografi kelas X SMA/MA memperoleh hasil “Sangat Layak” dengan pemerolehan skor dengan rata-rata 81,71. Pemerolehan rata-rata skor tersebut didapatkan dari penilaian tim ahli dan pengguna media (peserta didik). Pemerolehan skor ahli materi sebesar 81,6, ahli media 80, ahli pengajaran (guru) 80, dan hasil uji coba terbatas (peserta didik) 85,25. Dalam penelitian ini tampak si peneliti menggunakan *google sites* dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan memaparkan hasil dari produk yang telah didesain pada tampilan menu *google site* yang telah dibuat oleh peneliti, hal itu menjadi masukan dalam penelitian ini.

Dari ke enam penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa media *google sites* cocok digunakan sebagai media pembelajaran, khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, dapat disimpulkan juga bahwa kelima penelitian di atas berbeda dengan penelitian ini. Perbedaannya terdapat pada : 1). Variabel terikat yang digunakan yaitu teks berita, 2). Subjek yang berbeda, subjek dalam penelitian ini adalah kelas VIII SMP, dan 3). Lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 37 Medan. Oleh karena itu, penelitian yang dikaji oleh peneliti belum pernah diteliti sebelumnya.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menurut Sugiyono, (2020, hal.95) menyatakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang melibatkan kemampuan untuk memahami, menafsirkan, dan menganalisis sebuah teks dari hasil bacaan. Kemampuan membaca yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan membacakan teks berita menggunakan media *google sites*.

Teks berita adalah teks yang menyampaikan informasi atau kejadian aktual yang dianggap penting atau menarik untuk dibahas bagi khalayak umum. Tujuannya adalah untuk melatih keterampilan peserta didik dalam memahami teks berita dengan cara mengidentifikasi dan membacakan teks berita dengan penjedaan, pelafalan, intonasi, ekspresi, kelancaran, penampilan, pandangan mata, serta volume suara yang jelas untuk orang lain. Selain itu, untuk mengembangkan potensi mereka dalam bidang ketatabahasaan, memberikan kepercayaan diri dan melatih mereka dalam berbicara maupun berkomunikasi dengan baik dan lancar.

Salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran teks berita adalah *google sites* merupakan aplikasi online yang diluncurkan google untuk pembuatan website kelas, sekolah, atau lainnya. Adanya *Google Sites* pengguna dapat menggabungkan berbagai informasi dalam satu tempat (termasuk video, presentasi, lampiran, teks, dan lainnya) yang dapat dibagikan sesuai kebutuhan pengguna. Penggunaan *Google Sites* memudahkan seseorang untuk mengelola web terutama bagi pengguna awam. *Google Sites* sangat mudah digunakan terutama untuk menunjang pembelajaran dengan memanfaatkan sepenuhnya fitur-fitur seperti *google docs, sheet, forms, kalender, awesome table* dan lain sebagainya.

Berdasarkan hal itu, diharapkan media *google sites* dapat membantu peserta didik dalam kemampuan membacakan teks berita dengan dengan penjedaan, pelafalan, intonasi, ekspresi, kelancaran, penampilan, pandangan mata, serta volume suara dengan mudah dan efektif untuk diterapkan didalam kelas. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk menguji sejauh mana Pengaruh Media Interaktif *Google Sites* Terhadap Kemampuan Membacakan Teks Berita.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan suatu asumsi yang ringkas dan jelas tentang hubungan atau pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat dalam suatu penelitian serta dapat menjadi

pedoman dalam prosedur penelitian dan media pengujian statistik yang digunakan, Yam & Taufik, (2021). Hipotesis adalah dugaan sementara sehingga harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis ataupun dugaan sementara dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh media interaktif google sites terhadap kemampuan membacakan teks berita peserta didik kelas VIII SMP Negeri 37 Medan.

Hipotesis Alternatif (Ha) : Ada pengaruh signifikan penggunaan media *google sites* terhadap kemampuan membacakan teks berita peserta didik

Hipotesis Nihil (Ho) : Tidak ada pengaruh signifikan penggunaan media *google sites* terhadap kemampuan membacakan teks berita peserta didik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Ramdhan, (2021:6) mengungkapkan penelitian kuantitatif merupakan investigasi sistematis mengenai sebuah fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur menggunakan teknik statistik, matematika atau komputasi. Adapun jenis penelitian kuantitatif yang digunakan yaitu kuantitatif eksperimen. Metode kuantitatif eksperimen adalah suatu perlakuan tertentu terhadap gejala suatu kelompok tertentu dibanding dengan kelompok lain yang menggunakan perlakuan berbeda.

Metode kuantitatif eksperimen yaitu metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas atau dalam penelitian ini penggunaan media google sites terhadap variabel terikat yakni kemampuan peserta didik membacakan teks berita. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono, (2020:110) yang mengemukakan bahwa metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan, yang merupakan metode kuantitatif, digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel independen (perlakuan) mempengaruhi variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 37 Medan yang beralamat Jalan Timor No.36B, Gaharu, Kec. Medan Timur, Sumatera Utara. Secara khusus, penelitian ini dilakukan di kelas VIII. Alasan sekolah ini dijadikan sebagai tempat penelitian yakni didasari oleh aktivitas

pembelajaran sekolah yang belum memanfaatkan media digital sebagai media pembelajarannya serta minat belajar peserta didik yang rendah. Untuk pelaksanaan penelitian ini dijadwalkan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 37 Medan pada Tahun Ajaran 2024/2025. Waktu penelitian dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya surat izin penelitian dari program studi dalam kurun waktu kurang lebih 1 bulan. Penelitian yang dilakukan kurang lebih 1 minggu, pengolahan dan pengumpulan data yang dilakukan memerlukan waktu kurang lebih 1 bulan yang meliputi penyajian dalam bentuk tugas akhir (skripsi) dan proses bimbingan berlangsung.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu. Jadi pada prinsipnya, populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat secara terencana menjadi terikat kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian, Amin et al., (2023).

Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 37 Medan yang terdiri dari 6 kelas dengan jumlah peserta didik

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Peserta didik	Jumlah Peserta didik
1	VIII A	30
2	VIII B	30
3	VIII C	30

4	VIII D	30
5	VIII E	30
6	VIII F	30
	Jumlah	180

3.3.2 Sampel

Sampel secara sederhana adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi. Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu, Waruwu et al., (2023). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel penelitian ini terdiri dari hanya satu kelas eksperimen tanpa pembandingan dengan memberikan *pretest dan posttest* dalam perlakuan penelitian. Teknik ini sangat cocok untuk digunakan dalam penelitian ini karena jumlah sampel yang diambil hanya pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 37 Medan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII yang berjumlah 30 orang.

3.4 Desain Eksperimen

Sesuai dengan judul penelitian pengaruh penggunaan media interaktif google sites terhadap kemampuan membacakan teks berita peserta didik, maka desain penelitian yang digunakan yakni *One Group Pretest Posttest Design*. Penelitian ini melibatkan satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan Arikunto, (2016:212). Penelitian ini hanya memakai satu kelas saja atau tidak menggunakan kelas pembandingan. Dalam desain model ini dapat memberi perlakuan yang sama pada setiap subjek sampel dan tanpa memperhitungkan dasar kemampuan yang dimiliki. Berdasarkan hal tersebut peserta didik yang akan menjadi sampel pada penelitian ini akan

mendapatkan hak yang sama yaitu test awal kemudian perlakuan Media Pembelajaran *Google Sites* terhadap kemampuan membacakan teks berita.

Tabel 3.2
One Group Pretest Posttest Design

Pretest	Perlakuan	Posttest
O ₁	X	O ₂

Keterangan :

- O₁ : Pretest (Tes awal) sebelum diberikan perlakuan
- X : Pemberian perlakuan dengan media *Google Sites*
- O₂ : Posttest (Tes akhir) sesudah diberikan perlakuan

3.5 Instrumen Penelitian

Sugiyono, (2020, hal.156) mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah salah satu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang sedang diamati. Sejalan dengan hal ini Jasmin et al., (2023) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, mengukur fenomena, menganalisis data sesuai dengan masalah yang diamati pada subjek atau sampel yang diamati. Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa istrumen penelitian merupakan alat atau perangkat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian untuk mendapatkan data yang relevan dan akurat sesuai dengan objek penelitian tersebut.

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan yaitu test instruksi untuk mengukur peningkatan kemampuan membacakan teks berita. Peserta didik diminta untuk membacakan teks berita yang telah dibuat oleh peneliti secara bergiliran di depan kelas.

Tabel 3. 3 Indikator Penilaian Kemampuan Membacakan Teks Berita

No	Aspek	Indikator	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Penjedaan	Pembacaan dilakukan persatuan makna bukan perkata					
		Pengaturan jeda menjadikan berita yang dibaca mudah dipahami pendengar					
2	Pelafalan	Setiap kata dilafalkan dengan jelas					
3	Intonasi	tinggi rendahnya nada, keras lunaknya suara, dan cepat lambatnya pembacaan yang diatur sesuai dengan isi kalimat teks berita					
4	Ekspresi Wajah	Ekspresi wajah sesuai dengan isi dan ragam berita yang dibacakan					
5	Volume Suara	Volume suara jelas dan terdengar nyaring di seluruh ruangan					
6	Kelancaran	Pembacaan dilakukan tanpa tersendat-sendat					
7	Penampilan	Penampilan tepat, rapi, tidak tegang, dan tidak grogi saat membacakan teks berita					
8	Pandangan Mata	Mata fokus ke depan dan tidak monoton melihat teks berita					
Jumlah Skor			45				

Haryanti & Fitriyah, (2021)

Untuk menghitung skor dari hasil yang dianalisis dapat menggunakan rumus dan penilaian sebagai berikut :

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Untuk penilaian menggunakan tabel berikut :

Tabel 3.4
Penilaian Kemampuan Teks Berita

Kategori	Penilaian
Sangat baik	85-100
Baik	75-84
Cukup baik	65-74
Kurang baik	55-64
Sangat Kurang	≤ 55

3.6 Jalannya Eksperimen

Jalannya eksperimen pada penelitian ini meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

Tabel 3.5
Jalannya Penelitian pada Kelas Eksperimen
Pertemuan Pertama

No	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta didik
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <p>1. Peneliti memberikan salam kepada peserta didik</p> <p>2. Peneliti mempersilahkan peserta didik memimpin doa</p> <p>3. Peneliti memperkenalkan diri pada peserta didik dan melakukan pendataan kehadiran peserta didik</p> <p>4. Memberikan penjelasan dan tujuan pembelajaran yang akan di pelajari</p>	<p>1. Peserta didik merespon salam dari peneliti</p> <p>2. Salah satu peserta didik memimpin doa</p> <p>3. Peserta didik mendengarkan dan menjawab absensi</p> <p>4. Peserta didik mendengarkan penjelasan materi yang akan dipelajari pada peneliti</p>
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>1. Peneliti menjelaskan materi</p>	<p>1. Peserta didik mendengarkan</p>

	<p>tentang pengertian dan aspek-aspek dalam membacakan teks berita</p> <p>2. Peneliti memberikan kepada peserta didik kesempatan untuk bertanya</p> <p>3. Peneliti meminta peserta didik untuk menjelaskan kembali materi sesuai pemahaman peserta didik</p> <p>4. Peneliti memberikan pretest kepada peserta didik yaitu membacakan teks berita secara bergiliran di depan kelas sambil merekam peserta didik</p>	<p>penjelasan materi dari peneliti</p> <p>2. Peserta didik memberikan pertanyaan</p> <p>3. Peserta didik menjelaskan materi kembali</p> <p>4. Peserta didik secara bergiliran membacakan teks berita di depan kelas</p>
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>1. Peneliti mengumpulkan hasil rekaman peserta didik dalam membacakan teks berita serta memberikan kesimpulan terhadap materi pembelajaran yang sudah dijelaskan kepada peserta didik</p> <p>2. Peneliti menutup pembelajaran dengan doa dan ucapan salam</p>	<p>1. Peserta didik mendengarkan kesimpulan yang diberikan peneliti</p> <p>2. Peserta didik berdoa dan menjawab salam dari peneliti</p>

Tabel 3.6
Jalannya Penelitian pada Kelas Eksperimen
Pertemuan Kedua

No	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta didik	Waktu
1	Kegiatan Awal		15

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti memberikan salam kepada peserta didik 2. Peneliti mempersilahkan peserta didik memimpin doa 3. Peneliti memperkenalkan diri pada peserta didik serta melakukan pendataan kehadiran peserta didik 4. Peneliti melakukan apersepsi serta menjelaskan tujuan pembelajaran 5. Memberikan penjelasan dan tujuan pembelajaran yang akan di pelajari 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menjawab salam dari peneliti 2. Salah satu peserta didik memimpin doa 3. Peserta didik menjawab absensi dari peneliti 4. Peserta didik mendengarkan penjelasan dari peneliti 5. Peserta didik mendengarkan penjelasan materi yang akan dipelajari pada peneliti 	<p>menit</p>
<p>2.</p>	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti menjelaskan materi tentang pengertian serta aspek-aspek dalam membacakan teks berita dengan menggunakan media <i>Google Sites</i> 2. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pertanyaan mengenai materi yang sudah dijelaskan 3. Peneliti menugaskan peserta didik untuk membacakan teks berita yang telah dilampirkan peneliti pada <i>google sites</i> untuk dibacakan di depan kelas secara bergiliran sambil 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mendengarkan dan mengamati setiap materi yang dipaparkan oleh peneliti 2. Peserta didik memberikan pertanyaan mengenai materi 3. Peserta didik membacakan teks berita secara bergiliran di depan kelas 	<p>55 menit</p>

	peneliti merekam peserta didik		
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>1. Peneliti mengumpulkan hasil rekaman peserta didik saat membacakan teks berita</p> <p>2. Peneliti memberikan kesimpulan dari materi yang sudah dijelaskan dan memberikan motivasi</p> <p>3. Peneliti menutup pembelajaran dengan doa dan salam</p>	<p>1. Peserta didik mendengarkan penjelasan dari peneliti</p> <p>2. Peserta didik berdoa dan menjawab salam dari peneliti</p>	10 menit

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Suatu penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data menurut Sugiyono (2020, hal.194) Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila di lihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.

1. Mengumpulkan hasil rekaman membacakan teks berita siswa.
2. Memberikan skor terhadap tugas siswa/siswi.

Setelah data diperoleh, teknik analisis data dilakukan dengan langkah langkah sebagai berikut:

1. Menghitung Rata-rata dan Standar Deviasi.

Untuk menghitung rata-rata (mean) dan standar deviasi kelas digunakan rumus sebagai berikut: x_i

- a. Rata-rata (mean)

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \quad \text{Sudjana, (2002)}$$

Keterangan:

F_i = Frekuensi yang sesuai dengan tanda X_i

X_i = Tanda kelas interval

- b. Standar Deviasi

$$S^2 = \frac{\sum f_i (X_i - x)^2}{\sum f_i} \quad \text{Sudjana, (2002)}$$

- c. Menghitung standar error dari variabel hasil posttest dengan menggunakan rumus:

$$SE_m = \frac{SD}{\sqrt{N - 1}}$$

Keterangan: Sudjana, (2002)

SD = Standar Deviasi

SE_M = Standar Error

$N = \text{Jumlah Sampel}$

d. Varians Variabel

$$\text{Varians} = S^2$$

2. Menyajikan Tabel Distribusi Frekuensi Kelas

Untuk menjadikan data distribusi frekuensi kelas digunakan beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Penentuan rentang (j) diambil nilai tertinggi kemudian dikurangkan dengan nilai terendah.

$$j = X_{\max} - X_{\min}$$

- b. Penentuan banyak kelas interval (k) digunakan aturan Sturges, yaitu $K = 1 + 3,3 \log n$

Sugiyono, (2005:47).

- c. Penentuan panjang kelas interval (i) digunakan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{J}{K}$$

- d. Membuat daftar distribusi frekuensi sesuai dengan rentang dan kelas masing-masing.

3.7.1 Uji Persyaratan Analisis

Untuk melihat data yang memiliki varian yang homogen berdistribusi normal antar variabel X dan Y . Untuk itu, sebelum dilakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan uji normalitas.

a. Uji Normalitas

Menguji apakah data terdistribusi secara normal menggunakan uji normalitas data dengan tabel Lilliefors pada taraf nyata $\alpha = 0,05$

Lhitung < Ltabel = Terdistribusi normal.

Lhitung \geq Ltabel = Tidak normal

Langkah-langkah/prosedur perhitungan uji normalitas data:

- 1) Urutkan data dari terkecil ke yang terbesar, lalu menghitung frekuensi(f_i) dan frekuensi kumulatif(f_k)
- 2) Ubah data/skor menjadi bilangan baku (Z_i), dengan rumus:
- 3) Ubah bilangan baku (Z_i) menjadi bilangan baku yang baru $F(Z_i)$, digunakan nilai luas dibawah kurva normal baku (Pergunakan tabel wilayah luas di bawah kurva normal 0 ke z)
- 4) Menentukan nilai sebaran $S(Z_i)$ dengan cara menghitung proporsi (f_k) dari frekuensi keseluruhan.
- 5) Menentukan nilai mutlak dari $F(Z_i) - S(Z_i)$ dengan mengambil nilai yang terbesar yang disebut sebagai L_o (Lhitung), kemudian bandingkan hasilnya dengan nilai L tabel

b. Uji Homogenitas

Untuk mengetahui apakah data dari kedua kelas memiliki varians yang homogen atau tidak, maka dilakukan uji kesamaan dua varians dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians Terbesar}(s^2)}{\text{Varians Terkecil}(s^2)} \quad (\text{Sudjana, 2002})$$

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ = Data homogen

Jika $F_{hitung} \geq F_{Tabel}$ = Data tidak homogen

c. Uji Hipotesis

Hipotesis diuji dengan menggunakan uji-t dengan derajat kebebasan (dk) $n-1$ dan tingkat signifikan $\alpha=0,05$.. Rumus uji-t yang akan digunakan :

$$t = \frac{M1 - M2}{SE_{m1 - m2}}$$

Dalam pengujian test t, $df = n1 + n2 - 2$.

1. Jika $t_{tabel} < t_{hitung}$, maka hipotesis H_0 ditolak. Artinya bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika $t_{tabel} > t_{hitung}$, maka hipotesis H_0 diterima. Artinya bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.